

RESILIENSI DAN STRATEGI NAFKAH RUMAH TANGGA KOMUNITAS PESISIR MENGHADAPI DAMPAK PEMBANGUNAN PELABUHAN PATIMBAN

LELI PAJRIAH



**PROGRAM MAGISTER SOSIOLOGI PEDESAAN
SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



PERNYATAAN MENGENAI TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang berjudul Resiliensi dan Strategi Nafkah Rumah Tangga Komunitas Pesisir Menghadapi Dampak Pembangunan Pelabuhan Patimban adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir tesis ini.

Dalam penyusunan karya ini, penulis menggunakan bantuan kecerdasan buatan ChatGPT dan Perplexity untuk membantu merapihkan struktur kalimat pada beberapa bagian dan terjemahan. Setelah menggunakan alat tersebut, penulis meninjau dan menyunting ulang konten sesuai dengan kebutuhan serta bertanggung jawab atas isi karya tugas akhir ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Juli 2026

Leli Pajriah
I3503221006



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



RINGKASAN

LELI PAJRIAH. Resiliensi dan Strategi Nafkah Rumah Tangga Komunitas Pesisir Menghadapi Dampak Pembangunan Pelabuhan Patimban. Dibimbing oleh NURAINI W. PRASODJO dan NURMALA K PANDJAITAN.

Pembangunan Pelabuhan Internasional Patimban (PIP) di Desa Patimban Kabupaten Subang dilakukan dengan mereklamasi area pantai Patimban yang sejak lama menjadi sumber nafkah bagi komunitas nelayan. Pembangunan pelabuhan ini telah memberikan dampak bagi kehidupan nelayan setempat akibat terganggunya *fishing ground*. Dalam menghadapi dampak pembangunan pelabuhan, para nelayan melakukan upaya-upaya adaptasi mempertahankan sistem sosial dan penghidupan. Tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis dampak yang dirasakan oleh rumah tangga di komunitas pesisir akibat pembangunan pelabuhan Patimban; (2) menganalisis strategi nafkah rumah tangga pesisir; (3) menganalisis tingkat resiliensi rumah tangga pesisir; dan (4) menganalisis hubungan strategi nafkah dengan resiliensi rumah tangga.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang didukung data kualitatif. Metode yang digunakan adalah survei. Unit analisis penelitian ini adalah “rumah tangga” dalam populasi seluruh rumah tangga nelayan yang tinggal di desa Patimban. Penarikan *sample* dari populasi dalam penelitian ini menggunakan metode *cluster accidental sampling* berdasarkan lokasi RT. Responden rumah tangga yang diambil terdiri dari 15 rumah tangga nelayan dan 60 rumah tangga non nelayan (ABK dan buruh ikan asin). Data kuantitatif diperoleh dari kuesioner terstruktur untuk diolah dan dianalisis secara deskriptif dan analitik menggunakan tabel frekuensi dan tabulasi silang. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan beberapa pihak. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* karena menjadi lokasi paling dekat dengan *site* proyek pembangunan Pelabuhan Patimban dan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembangunan Pelabuhan Patimban telah memberi dampak bagi komunitas nelayan Dusun Terungtum. Dampak ekologis paling banyak dirasakan oleh rumah tangga nelayan berupa penurunan jenis tangkapan (93,4% rumah tangga). Dampak ekonomi dirasakan baik oleh rumah tangga nelayan maupun non nelayan, yang paling banyak dirasakan berupa penurunan jumlah tangkapan lebih dari 50% (91,6-100%) dan peningkatan biaya melaut (100% rumah tangga nelayan). Sementara dampak sosial budaya tidak begitu banyak dirasakan oleh rumah tangga di komunitas pesisir Dusun Terungtum. Hanya saja sejak tahun 2020 komunitas pesisir Dusun Terungtum sudah tidak rutin melaksanakan upacara Nyadran. Salah satu alasannya karena ketiadaan modal akibat usaha perikanan di Tempat Pelelangan Ikan setempat yang semakin sepi.

Berdasarkan status pekerjaan rumah tangga nelayan, kekuatan sumberdaya fisik rumah tangga nelayan dan non nelayan dalam kategori “tinggi” (>80%). Sementara kekuatan sumberdaya manusia rumah tangga non nelayan cenderung lebih baik dibandingkan rumah tangga nelayan, terutama dari segi keterampilan dan pengalaman diluar sektor perikanan. Adapun dari segi kekuatan sumberdaya ekonomi rumah tangga nelayan cenderung lebih baik dari segi penerimaan remitan dan kepemilikan aset produktif daripada rumah tangga non nelayan. Sementara itu,

dari aspek kapasitas adaptif, dimensi modal sosial menjadi yang modal paling “tinggi” (61-80%) yang dimiliki rumah tangga di komunitas pesisir Terungtum. Hal ini menunjukkan bahwa modal sosial yang terbangun dari kepercayaan (*trust*), norma dan jaringan kerja (*network*) menjadi bekal paling kuat yang dimiliki rumah tangga nelayan dalam mempertahankan penghidupannya.

Rumah tangga di Dusun Terungtum menerapkan lebih dari satu jenis strategi nafkah. Terdapat 7 jenis strategi nafkah yaitu diversifikasi pekerjaan, intensifikasi tenaga kerja dalam rumah tangga, migrasi, pinjam meminjam antar tetangga, pemanfaatan bantuan sosial, pengembangan UMKM, dan berutang. Diantara 7 strategi tersebut, rumah tangga nelayan lebih mengandalkan strategi yang memanfaatkan aset fisik dan finansial seperti diversifikasi pekerjaan dan intensifikasi aset fisik. Sementara itu, rumah tangga non nelayan lebih bertumpu pada pemanfaatan tenaga kerja dalam rumah tangga dan jaringan sosial seperti pelibatan anggota keluarga dalam aktivitas nafkah, pemanfaatan bantuan sosial dan pinjam meminjam antar tetangga.

Resiliensi rumah tangga ditandai dengan persepsi atau skor responden terhadap stabilitas keuangan, peningkatan pendapatan, kecukupan sandang pangan, kesejahteraan keluarga, kepuasan terhadap kondisi ekonomi, dan rasa aman. Berdasarkan hasil skoring diketahui bahwa sebagian besar rumah tangga nelayan (72,0%) berada pada kategori “kurang resilien”. Diantara ketiga wilayah komunitas yang diteliti, rumah tangga di wilayah RT 07 menjadi yang paling banyak berada pada kategori “kurang resilien” (76,0%). Sementara itu, jika dilihat berdasarkan status pekerjaan di sektor perikanan, rumah tangga non nelayan yang paling banyak termasuk dalam kategori “kurang resilien” (75%). Adapun rumah tangga yang paling banyak termasuk dalam kategori “resilien” adalah rumah tangga nelayan (40,0% responden). Meskipun secara keseluruhan sebagian rumah tangga nelayan “kurang resilien”, namun tidak ada rumah tangga yang “tidak resilien”. Kondisi ini menunjukkan bahwa rumah tangga nelayan telah memiliki kemampuan dasar untuk bertahan dan melakukan adaptasi terhadap dampak pembangunan pelabuhan, meskipun kapasitas adaptifnya masih terbatas.

Hasil analisis tabulasi silang menunjukkan tidak ada hubungan antara jumlah atau kuantitas strategi nafkah yang dijalankan dengan tingkat resiliensi rumah tangga terdampak pembangunan pelabuhan. Dengan kata lain, tidak terdapat perbedaan tingkat resiliensi pada rumah tangga yang menerapkan 2, 3, 4, maupun 5 strategi nafkah. Disrupsi pembangunan infrastruktur berskala besar menghasilkan guncangan struktural yang bersifat massal dan melumpuhkan ekosistem ekonomi pesisir secara serentak. Sehingga, strategi yang diterapkan secara mikro pada level rumah tangga saja tidak cukup untuk mengkompensasi dampaknya. Sehingga, pemulihan ketahanan ekonomi tidak lagi bergantung pada inisiatif mikro pada level rumah tangga, melainkan diperlukan intervensi eksternal seperti mekanisme ganti rugi, program CSR, dan jaring pengaman sosial pemerintah.

Secara keseluruhan, pembangunan Pelabuhan Patimban telah menimbulkan disrupsi struktural massal yang melumpuhkan ekosistem ekonomi pesisir Dusun Terungtum, sehingga mayoritas rumah tangga nelayan (72%) dan non-nelayan (75%) berada pada kondisi kurang resilien. Meskipun komunitas ini memiliki modal sosial yang kuat dan telah menerapkan berbagai variasi strategi nafkah mikro, inisiatif mandiri pada level rumah tangga terbukti tidak cukup tangguh untuk mengkompensasi dampak ekologis dan ekonomi yang terjadi. Oleh karena itu,



kemampuan adaptasi komunitas yang terbatas ini tidak lagi dapat bertumpu pada daya tahan internal, melainkan mutlak membutuhkan intervensi eksternal yang terstruktur.

Untuk memperkuat resiliensi wilayah terdampak, diperlukan sinergi multi-level yang mencakup pengembangan kapasitas adaptasi individu melalui pelatihan keterampilan alternatif dan literasi keuangan, serta penguatan komunitas lewat pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUB), UMKM, atau koperasi berbasis lokal. Langkah internal ini harus didukung oleh kebijakan formal pemerintah melalui program pemberdayaan masyarakat pesisir, perluasan akses bantuan usaha, dan penyediaan perlindungan sosial bagi kelompok rentan.

Kata kunci: dampak pembangunan, kapasitas adaptif, nafkah, resiliensi

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



SUMMARY

LELI PAJRIAH. Resilience and Household Livelihood Strategies of a Coastal Community in Facing the Impacts of the Patimban Port Development. Supervised by NURAINI W. PRASODJO and NURMALA K. PANDJAITAN.

Development of the Patimban International Port (PIP) in Patimban Village, Subang Regency, involved the reclamation of the Patimban coastal area, which had long served as the primary livelihood source for the local fishing community. The construction of the port has affected the livelihoods of local fishers due to the disruption of their fishing grounds. In response to these impacts, fishing households have undertaken various adaptive strategies to sustain their social systems and livelihoods. This study aims to: (1) analyze the impacts experienced by coastal households as a result of the construction of Patimban Port; (2) analyze the livelihood strategies of coastal households; (3) assess the resilience level of coastal households; and (4) examine the relationship between livelihood strategies and household resilience.

This research employed a descriptive quantitative approach supported by qualitative data using a survey method. The unit of analysis was the household, with the population consisting of all fishing households residing in Patimban Village. Samples were selected using cluster accidental sampling based on neighborhood (RT) locations. The sample comprised 15 fishing households and 60 non-fishing households (including fishing crew members and salted-fish laborers). Quantitative data were collected through structured questionnaires and analyzed descriptively and analytically using frequency tables and cross-tabulation. Qualitative data were obtained through in-depth interviews with several key informants. The research site was purposively selected because it is the closest settlement to the Patimban Port construction site and the majority of its residents depend on fisheries for their livelihoods.

The findings indicate that the construction of Patimban Port has significantly affected the fishing community in Terungtum Hamlet. The most prominent ecological impact experienced by fishing households was the decline in the variety of fish catches, reported by 93.4% of households. Economic impacts were experienced by both fishing and non-fishing households, with the most common being a decline in fish catches exceeding 50% (91.6–100% of households) and increased fishing operational costs (reported by 100% of fishing households). In contrast, socio-cultural impacts were relatively limited. However, since 2020, the coastal community of Terungtum Hamlet has no longer conducted the annual *Nyadran* traditional ceremony regularly, primarily due to the lack of financial resources resulting from the declining fisheries business at the local fish auction center.

Based on household employment status, both fishing and non-fishing households demonstrated high levels of physical capital, with more than 80% classified in the "high" category. Meanwhile, the human capital of non-fishing households was generally stronger than that of fishing households, particularly regarding skills and work experience outside the fisheries sector. In terms of financial capital, fishing households tended to have greater access to remittances

and ownership of productive assets compared to non-fishing households. Regarding adaptive capacity, social capital was the strongest dimension, with 61–80% of households categorized as having high social capital. This finding suggests that trust, shared norms, and social networks constitute the most valuable assets enabling fishing households to sustain their livelihoods amid external shocks.

Households in Terungtum Hamlet employed multiple livelihood strategies simultaneously. Seven livelihood strategies were identified: livelihood diversification, intensification of household labor, migration, informal borrowing among neighbors, utilization of government social assistance, small and medium enterprise (SME) development, and borrowing through debt. Among these strategies, fishing households relied more heavily on strategies utilizing physical and financial assets, such as livelihood diversification and the intensification of physical assets. In contrast, non-fishing households depended more on household labor and social networks, including involving family members in income-generating activities, utilizing social assistance programs, and borrowing from neighbors.

Household resilience was assessed based on respondents' perceptions of financial stability, income improvement, adequacy of food and clothing, family well-being, satisfaction with economic conditions, and sense of security. The scoring results revealed that the majority of fishing households (72.0%) were categorized as "less resilient." Among the three neighborhood areas studied, households in RT 07 had the highest proportion of less resilient households (76.0%). When analyzed by employment status within the fisheries sector, non-fishing households exhibited the highest proportion of less resilient households (75%). Nevertheless, fishing households accounted for the largest proportion of households categorized as "resilient" (40.0% of respondents). Although most fishing households were classified as less resilient overall, none fell into the "non-resilient" category. This indicates that fishing households possess a basic capacity to survive and adapt to the impacts of port development, although their adaptive capacity remains limited.

Cross-tabulation analysis showed no significant relationship between the number of livelihood strategies adopted and the resilience level of households affected by the port development. In other words, there was no observable difference in resilience among households implementing two, three, four, or five livelihood strategies. Large-scale infrastructure development created a structural shock that simultaneously disrupted the entire coastal economic ecosystem. Consequently, household-level livelihood strategies alone were insufficient to compensate for these impacts. Economic recovery and resilience therefore cannot rely solely on micro-level household initiatives but require external interventions, including compensation mechanisms, corporate social responsibility (CSR) programs, and government social safety net policies.

Overall, the construction of the Patimban Seaport has caused a massive structural disruption that paralyzes the coastal economic ecosystem of Terungtum Hamlet, leaving the majority of fishing (72%) and non-fishing (75%) households less resilient. Although this community possesses strong social capital and has implemented various micro-livelihood strategies, independent household-level initiatives have proven insufficient to offset the unfolding ecological and economic impacts. Consequently, the community's limited adaptive capacity can no longer

rely solely on internal endurance, but strictly requires structured external intervention. To strengthen the resilience of the affected area, a multi-level synergy is required. This includes developing individual adaptive capacity through alternative skills training and financial literacy, as well as reinforcing the community through the establishment of Joint Business Groups (KUB), MSMEs, or local-based cooperatives. These internal efforts must be backed by formal government policies through coastal community empowerment programs, expanded access to business assistance, and the provision of social safety nets for vulnerable groups.

Keywords: development impacts, adaptive capacity, livelihoods, resilience.

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor Indonesia —

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Perpustakaan IPB University

RESILIENSI DAN STRATEGI NAFKAH RUMAH TANGGA KOMUNITAS PESISIR MENGHADAPI DAMPAK PEMBANGUNAN PELABUHAN PATIMBAN

LELI PAJRIAH

Tesis

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Sains pada
Program Studi Sosiologi Pedesaan

**PROGRAM MAGISTER SOSIOLOGI PEDESAAN
SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor Indonesia —

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Tim Penguji pada Ujian Tesis:
Prof. Dr. Ir. Rilus A. Kinseng, M.A.



Judul Tesis

: Resiliensi dan Strategi Nafkah Rumah Tangga Komunitas Pesisir
Menghadapi Dampak Pembangunan Pelabuhan Patimban

Nama

: Leli Pajriah

NIM

: 13503221006

@Hak cipta milik IPB University

Disetujui Oleh

Pembimbing 1:

Dr. Ir. Nuraini Wahyuning Prasodjo, M.S

Pembimbing 2:

Dr. Nurmala Katrina Pandjaitan, MS, DEA

Diketahui oleh

Ketua Program Studi Sosiologi Pedesaan:

Dr. Ivanovich Agusta, S.P, M.Si.

NIP. 197008161997021001

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekologi Manusia:

Prof. Dr. Sofyan Sjaf, S.Pt, M.Si.

NIP 197810032009121003

Tanggal Ujian: 08 Juni 2026

Tanggal Lulus: 29 JUL 2026

IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



PRAKATA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan ridho-Nya Tesis dengan judul “Resiliensi dan Strategi Nafkah Rumah Tangga Komunitas Pesisir Menghadapi Dampak Pembangunan Pelabuhan Patimban” dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik karena dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Dr Ir Nuraini Wahyuning Prasodjo, MS selaku ketua komisi pembimbing dan Dr Nurmala K. Pandjaitan, MS DEA selaku anggota komisi pembimbing yang telah memberikan banyak masukan dan saran yang bermanfaat dalam proses penyelesaian tesis. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) atas beasiswa yang diberikan sehingga penulis bisa melanjutkan pendidikan di jenjang Magister ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada orang-orang paling penting dalam hidup saya yaitu suami serta anak Bapak Faros Kandana S.Pi dan Kayyisah Nura Z. yang senantiasa menyertai, membantu dan memberikan dukungan terbaik sepanjang proses studi, Bapak Jumedi, Ibu Nani Kristiani dan Bapak Dasim Sumantri S.E selaku orang tua yang selalu memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan tesis ini. Terima kasih juga disampaikan untuk teman-teman Sosiologi Pedesaan angkatan 2022 yang telah kebersamai dan memberikan dukungan dalam proses studi terutama Jessica, Hani, Helena, Fery, Ali, Etic, Wilda, Herna dan Ami. Terakhir kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis baik secara moril maupun materil yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhirnya, penulis mengharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, keilmuan, pembaca dan masyarakat. Sejatinnya pembangunan jangan sampai memperbesar kesenjangan!

Bogor, Juli 2026

Leli Pajriah



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Pertanyaan Penelitian	4
1.4 Tujuan	4
1.5 Manfaat	4
II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Komunitas	5
2.2 Komunitas Pesisir	7
2.3 Resiliensi Rumah Tangga	9
2.4 Strategi Nafkah Rumah Tangga	12
2.4 Dampak Pembangunan Infrastruktur pada Komunitas Pesisir	15
2.5 Penelitian Terdahulu	18
2.6 Kerangka Pemikiran	21
III METODE	24
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	24
3.2 Definisi Operasional	24
3.3 Paradigma dan Pendekatan Penelitian	31
3.4 Metode Pengumpulan Data	31
3.5 Teknik Analisis Data	33
IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	35
4.1 Gambaran Wilayah Penelitian	35
4.2 Karakteristik Responden	38
4.3 Ikhtisar	41
V DAMPAK PEMBANGUNAN PELABUHAN PATIMBAN	43
5.1 Dampak Ekologis	43
5.2 Dampak Ekonomi	45
5.3 Dampak Sosial Budaya	48
5.4 Ikhtisar	50
VI KEKUATAN SUMBER DAYA DAN KAPASITAS ADAPTIF RUMAH TANGGA KOMUNITAS PESISIR	52
6.1 Kekuatan Sumber Daya	52
6.2 Kapasitas Adaptif Rumah Tangga	60
6.3 Ikhtisar	74
VII STRATEGI NAFKAH RUMAH TANGGA KOMUNITAS PESISIR	75
7.1 Strategi Nafkah Rumah Tangga Komunitas Pesisir	75
7.2 Kombinasi Strategi Nafkah Rumah Tangga	77



7.3 Ikhtisar	81
VIII RESILIENSI RUMAH TANGGA KOMUNITAS PESISIR	82
8.1 Resiliensi Rumah Tangga Komunitas Pesisir	82
8.2 Ikhtisar	87
IX HUBUNGAN STRATEGI NAFKAH DENGAN RESILIENSI RUMAH TANGGA PESISIR	89
9.1 Hubungan Strategi Nafkah terhadap Resiliensi Rumah Tangga Pesisir	89
9.2 Ikhtisar	93
X SIMPULAN DAN SARAN	95
10.1 Simpulan	95
10.2 Saran	95
10.3 Keterbatasan Penelitian	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	103
RIWAYAT HIDUP	117

DAFTAR TABEL

2.1 Ringkasan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian	18
3.1 Kebutuhan data dan metode pengumpulan data	32
3.2 Jumlah dan persentase responden berdasarkan kategori rumah tangganya di RW 04 Dusun Terungtum	33
4.1 Jumlah penduduk Desa Patimban, tahun 2024	36
4.2 Jumlah dan persentase responden berdasarkan usia, Dusun Terungtum, tahun 2024	39
4.3 Jumlah dan persentase responden berdasarkan jenis kelamin, Dusun Terungtum, tahun 2024	39
4.4 Jumlah dan persentase responden berdasarkan pendidikan formal, Dusun Terungtum, tahun 2024	40
4.5 Jumlah dan persentase responden berdasarkan pekerjaan sampingan yang dikerjakan, Dusun Terungtum, tahun 2024	40
4.6 Jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat pendapatan dari sektor perikanan, Dusun Terungtum, tahun 2024	41
4.7 Jumlah dan persentase responden berdasarkan lama tinggal di desa, Dusun Terungtum, tahun 2024	41
5.1 Jumlah dan persentase responden yang merasakan dampak ekologis, Dusun Terungtum, tahun 2024	43
5.2 Jumlah dan persentase responden yang merasakan dampak ekonomi, Dusun Terungtum, tahun 2024	46
5.3 Perbandingan biaya operasional dan pendapatan nelayan di TPI Terungtum sebelum dan sesudah pembangunan pelabuhan, Dusun Terungtum, tahun 2022	47
5.4 Jumlah dan persentase responden yang merasakan dampak sosial budaya dari pembangunan pelabuhan Patimban, Dusun Terungtum, tahun 2024	49
6.1 Jumlah dan persentase rumah tangga berdasarkan indikator kekuatan sumberdaya manusia dan status pekerjaan utama, Dusun Terungtum, tahun 2024	53
6.2 Jumlah dan persentase rumah tangga berdasarkan tingkat kekuatan sumberdaya manusia dan status pekerjaan utamanya, Dusun Terungtum, tahun 2024	54
6.3 Jumlah dan persentase rumah tangga berdasarkan indikator sumberdaya ekonomi dan status pekerjaannya, Dusun Terungtum, tahun 2024	55
6.4 Jumlah dan persentase rumah tangga berdasarkan tingkat kekuatan sumberdaya ekonomi dan status pekerjaan utamanya, Dusun Terungtum, tahun 2024	54
6.5 Jumlah dan persentase rumah tangga berdasarkan indikator kekuatan sumberdaya alam dan status pekerjaan utamanya, Dusun Terungtum, tahun 2024	56
6.6 Jumlah hasil tangkapan nelayan Dusun Terungtum periode Januari -Maret 2025	58
6.7 Jumlah dan persentase rumah tangga berdasarkan tingkat kekuatan sumberdaya alam dan status pekerjaan utamanya, Dusun Terungtum, tahun 2024	58



6.8	Jumlah dan persentase rumah tangga berdasarkan indikator kekuatan sumberdaya fisik dan status pekerjaan utamanya, Dusun Terungtum, tahun 2024	61
6.9	Jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat modal sosial dan status pekerjaan, Dusun Terungtum, tahun 2024	59
6.9	Jumlah dan frekuensi rumah tangga berdasarkan tingkat kekuatan sumberdaya fisik dan status pekerjaan utamanya, Dusun Terungtum, tahun 2024	60
6.10	Skor rata-rata penilaian responden terhadap kapasitas rumah tangga membangun jaringan dengan pihak luar , Dusun Trungtum , tahun 2024	61
6.11	Skor rata-rata penilaian responden terhadap indikator-indikator dukungan sosial komunitas, Dusun Trungtum, tahun 2024	62
6.12	Jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat modal sosial dan status pekerjaan, Dusun Terungtum, tahun 2024	63
6.13	Skor rata-rata skor penilaian responden terhadap indikator-indikator media yang responsibel, Dusun Trungtum, tahun 2024	65
6.14	Skor rata-rata penilaian responden terhadap indikator-indikator kemampuan berkomunikasi rumah tangga, Dusun Trungtum, tahun 2024	66
6.15	Skor rata-rata penilaian responden terhadap indikator-indikator keakuratan informasi dan kemudahan akses sumber informasi, Dusun Trungtum, tahun 2024	67
6.16	Jumlah dan persentase rumah tangga berdasarkan tingkat informasi dan komunikasi dan status pekerjaannya, Dusun Terungtum, tahun 2024	68
6.17	Skor rata-rata skor responden terhadap indikator-indikator kemampuan rumah tangga dalam menyelesaikan masalah, Dusun Trungtum, tahun 2024	70
6.18	Skor rata-rata skor responden terhadap indikator-indikator fleksibilitas dan kreativitas rumah tangga, Dusun Trungtum, tahun 2024	71
6.19	Skor rata-rata skor responden terhadap indikator-indikator keyakinan kolektif, Dusun Trungtum, tahun 2024	72
6.20	Jumlah dan persentase rumah tangga berdasarkan tingkat kompetensi komunitas dan status pekerjaan, Dusun Terungtum, tahun 2024	72
7.1	Jumlah dan persentase bentuk strategi nafkah diterapkan oleh rumah tangga di komunitas pesisir, Dusun Terungtum, tahun 2024	75
7.1	Jumlah dan persentase rumah tangga pesisir berdasarkan banyaknya strategi nafkah yang diterapkan rumah tangga dan wilayah RT nya, Dusun Terungtum, tahun 2024	78
7.3	Jumlah dan persentase rumah tangga pesisir berdasarkan banyaknya strategi nafkah yang diterapkan dan status pekerjaannya, Dusun Terungtum, tahun 2024	79
8.1	Jumlah dan persentase rumah tangga berdasarkan indikator-indikator resiliensi rumah tangga, Dusun Terungtum, tahun 2024	82
8.2	Jumlah dan persentase responden berdasarkan persepsinya terhadap resiliensi rumah tangga, Dusun Terungtum, tahun 2024	83



- 8.3 Jumlah dan persentase responden berdasarkan persepsinya terhadap resiliensi rumah tangga dan komunitas wilayah RT-nya, Dusun Terungtum, tahun 2024 85
- 8.4 Jumlah dan persentase responden berdasarkan persepsinya terhadap tingkat resiliensi rumah tangga dan pekerjaan utamanya, Dusun Terungtum, tahun 2024 86
- 9.1 Jumlah dan persentase rumah tangga berdasarkan tingkat resiliensi dan kombinasi strategi nafkah aktif, Dusun Terungtum, tahun 2024 90

DAFTAR GAMBAR

1.1 Resiliensi komunitas sebagai jaringan kapasitas adaptasi	10
2.1 Kerangka pemikiran penelitian	22
3.1 Peta lokasi pembangunan Pelabuhan Patimban, <i>Sumber: Dokumen LARAP JICA Survey Team, 2017</i>	24
4.1 Kantor Desa Patimban	36
4.2 Penjemuran ikan asin bilis di Dusun Terungtum	37
5.1 <i>Fishing ground</i> disekitar area proyek pembangunan Pelabuhan Patimban	46
6.1 Pelatihan dari KSOP II Patimban, Dusun Terungtum, tahun 2024	54

DAFTAR LAMPIRAN

1 Kuesioner Penelitian	104
2 Panduan Wawancara	111
3 Dokumentasi Penelitian	113
4 Hasil wawancara mendalam dengan informan	114